

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gigi merupakan bagian dari organ tubuh yang mempunyai peran penting dalam fungsi pengunyahan, bicara, penelanan dan juga estetika. Setiap individu memiliki susunan gigi pada setiap lengkung maksila dan mandibula, susunan tersebut bisa tidak lengkap karena hilangnya gigi. Penyebab kehilangan gigi diantaranya adalah karies gigi, penyakit periodontal, trauma, penyakit pulpa, serta berbagai penyakit yang mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kondisi rongga mulut yang kehilangan beberapa gigi dan tidak segera digantikan akan mengganggu aktivitas dan fungsi rongga mulut sehingga dapat berpengaruh pada kualitas hidup individu (Nurlaela 2013, 76).

Kasus kehilangan gigi juga dapat mengakibatkan rotasi ataupun ekstrusi sehingga gigi kehilangan kontak pada gigi antagonis ataupun gigi tetangganya. Ekstrusi adalah suatu keadaan dimana gigi sudah tidak mempunyai antagonis sehingga menyebabkan pergerakan gigi keluar dari *alveolus*, ekstrusi ini akan menyebabkan hilangnya area kontak proksimal dan terjadi impaksi makanan serta *karies* yang dapat terjadi (Gunadi dkk 1991, 31). Rotasi gigi merupakan kelainan posisi gigi yang berputar pada sumbu panjangnya. Bila sumbu perputaran gigi terletak di tengah gigi dan kedua sisi proksimal berputar disebut rotasi sentris, sedangkan jika sumbu perputaran gigi tidak terletak di tengah gigi dan hanya satu sisi proksimal yang berputar disebut rotasi eksentris. Dalam hal ini kasus kehilangan gigi sangat merugikan sehingga diperlukan penggantian gigi dengan cara penggunaan gigi tiruan (Silviana dan Masita 2014, 13).

Linggir *alveolar* akan mengalami penurunan dan perubahan bentuk setelah terjadinya kehilangan gigi pada lengkung rahang yang disebut dengan *resorpsi*. Pengaruh dari *resorpsi* tulang alveolar akan menyebabkan perubahan bentuk dan ukuran pada linggir alveolar. Bentuk dan ukuran linggir *alveolar* dapat

mempengaruhi retensi dan stabilisasi terhadap gigi tiruan. Keadaan pada bentuk linggir ini tergantung dari bentuk tulang dan juga dapat dilihat berdasarkan ada atau tidaknya *resorpsi* yang terjadi pada linggir (Rizki & Nasution 2020, 17).

Gigi tiruan dapat menjadi salah satu pilihan untuk menggantikan gigi yang hilang dan mempertahankan jaringan lunak mulut agar tetap sehat. Salah satu jenis gigi tiruan yang dapat digunakan untuk menggantikan sebagian gigi yang hilang adalah dengan menggunakan gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL). Komponen gigi tiruan ini terdiri atas cengkeram, elemen gigi, dan basis dimana biasanya bahan basis gigi tiruan yang paling sering digunakan hingga saat ini, yaitu resin akrilik (Priharti dkk 2020, 27).

Resin akrilik merupakan bahan basis gigi tiruan yang sampai saat ini masih digunakan dalam Bidang Kedokteran Gigi, lebih dari 95% basis gigi tiruan dibuat dari resin akrilik (Fadriyanti dkk 2022, 56). Gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) adalah bagian dari ilmu prostodonsia yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dengan gigi tiruan serta didukung oleh gigi, mukosa atau kombinasi dari gigi dan mukosa yang dapat dilepas pasang oleh pasien. Memulihkan dan mempertahankan struktur jaringan merupakan tujuan utama dalam perawatan prostodonti untuk pasien yang kehilangan sebagian giginya (Miftahullaila dkk 2021, 57).

Berdasarkan model studi yang penulis dapat dari klinik dokter gigi, pasien mengalami kehilangan gigi 36 dan 46. Terdapat ekstrusi pada gigi 16 dan 26, serta rotasi linguo distorsi pada gigi 35 dan 45. Dokter gigi memberikan SPK untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang bawah.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir berupa laporan kasus tentang pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik paradental rahang bawah dengan kasus rotasi dan ekstrusi pada bentuk linggir yang berbeda dimana pada rahang bawah sebelah kanan berbentuk linggir “datar” dan pada rahang bawah sebelah kiri berbentuk linggir “U”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara mendapatkan oklusi, retensi, dan stabilisasi yang baik pada gigi tiruan sebagian lepasan akrilik paradental rahang bawah dengan kasus rotasi dan ekstrusi pada bentuk linggir yang berbeda.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik paradental rahang bawah dengan kasus rotasi dan ekstrusi pada bentuk linggir yang berbeda.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui desain yang digunakan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik paradental rahang bawah dengan kasus rotasi dan ekstrusi.
2. Untuk mengetahui teknik pemilihan dan penyusunan elemen gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik paradental rahang bawah dengan kasus rotasi dan ekstrusi pada bentuk linggir yang berbeda.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasainya dalam proses pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik paradental rahang bawah dengan kasus rotasi dan ekstrusi pada bentuk linggir yang berbeda.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Bagi penulis**

Penulisan laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan penulis mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik paradental rahang bawah dengan kasus rotasi dan ekstrusi pada bentuk linggir yang berbeda.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan pengetahuan keteknisian gigi khususnya untuk mata kuliah gigi tiruan sebagian lepasan.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik paradental rahang bawah dengan kasus rotasi dan ekstrusi pada linggir yang berbeda yang dilakukan di laboratorium Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.